

**PROBLEMATIKA DALAM BELAJAR MENULIS HURUF HIRAGANA MAHASISWA JURUSAN
BAHASA DAN SASTRA JEPANG UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA ANGKATAN 2021**

Gilang Iqbal Syaputra

Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas negeri Surabaya.
Gilang.17020104065@mhs.unesa.ac.id

Joko Prasetyo

Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Jokoprasetyo@unesa.ac.id

Abstract

Language is used as a means to convey ideas, desires as well as to communicate with others. In learning a language, there are 4 basic skills that must be learned, namely speaking, listening, reading and writing. Writing is one of the basics that has the benefit of conveying ideas or ideas in a note that can improve memory and imagination skills. In learning Japanese there are 4 letters that must be learned, namely *Romaji*, *Hiragana*, *Katakana*, and *Kanji* letters. Learning *hiragana* is one of the first steps in learning Japanese. In the learning process, it is natural if the learner makes mistakes, which of these errors can be used as an evaluation so that errors do not occur again in the future. This research is a qualitative descriptive study that discusses the analysis of errors that occur in learner students majoring in Japanese Language and Literature, State University of Surabaya batch 2021. From the data obtained there are as many as 89.3% of respondents who make mistakes with various forms of errors. Lack of time to practice hiragana characters and the letters that are rarely used in daily life which cause problems in learning hiragana letters

Keywords: Analysis, Error, Hiragana.

要旨

言語は、アイデア、欲求を伝える手段として、また他の人とコミュニケーションをとる手段として使用される。言語を学ぶには、話す、聞く、読む、書くという 4 つの基本的なスキルを学ぶ必要がある。書くことは、記憶力と想像力を向上させることができるメモでアイデアを伝えるという利点がある基本の 1 つである。日本語を学ぶには、ローマ字、ひらがな、カタカナ、漢字の 4 文字を学ぶ必要がある。ひらがなを学ぶことは、日本語を学ぶための最初のステップの 1 つである。自然学習の過程で、学習者がミスをした場合、将来エラーが発生しないように、これらのエラーのどれを評価として使用することができる。この研究は、学習者に発生するエラーの分析を議論する定性的な記述的研究である。この研究は、スラバヤ国立大学のバッチ 2021 で、日本語と文学を専攻する学習者の学生に発生するエラーの分析を議論する定性的な記述的研究である。得られたデータから、さまざまな形のエラーで間違いを犯した回答者の 89.3% がいることが分かった。ひらがなの文字や日常生活ではめったに使われない文字を練習する時間がないため、ひらがなの習得が困難になります。

キーワード: 分析、エラー、ひらがな

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang dimana perlu berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat hal hal yang ingin disampaikan ketika berkomunikasi, apakah sebuah pikiran, ide atau keinginan kepada orang lain. untuk menyampaikan suatu pikiran, ide maupun keinginan tersebut dituangkan melalui yang disebut bahasa. Terkadang penggunaan bahasa tidak hanya untuk menuangkan isi pikiran kepada orang lain, namun ditujukan kepada diri sendiri. Ketika ingin menyampaikan pemahaman, ide, dan keinginan kepada orang lain baik

secara lisan maupun tulisan, orang tersebut harus memiliki kemampuan untuk memahami maksud yang hendak disampaikan melalui bahasa yang digunakan. Maka dari itu bahasa sangatlah penting karena tanpa bahasa seseorang akan sulit untuk bisa saling berkomunikasi.

Berbicara, menyimak, membaca, dan menulis merupakan empat kemampuan dasar yang sangat penting dalam mempelajari suatu bahasa. Menurut Saadah (2017:115), aktivitas menulis akan mendorong seseorang untuk mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, serta melatih keberanian untuk mengungkapkan pikiran secara tertulis. Dapat disimpulkan menulis merupakan kegiatan

untuk mengungkapkan suatu gagasan, pola pikir, atau pengalaman dan pengetahuan dalam bentuk catatan yang dapat mendorong kreativitas dan mengembangkan imajinasi seseorang. Manfaat menulis sendiri antara lain dapat meningkatkan daya ingat dan meningkatkan kemampuan dalam berbahasa. Bahasa Inggris sebagai Bahasa Internasional, Bahasa Jerman, Bahasa Cina, bahkan Bahasa daerah pun termasuk kedalam bahasa kedua bagi pembelajar Indonesia termasuk juga Bahasa Jepang. Pemerolehan bahasa kedua merupakan suatu kegiatan yang melibatkan mekanisme kemampuan pada otak manusia. Mekanisme tersebut dapat menjadi patokan untuk mengetahui kerangka pola gramatikal yang menggambarkan yang dilakukan oleh pembelajar Indonesia yang mempelajari bahasa kedua (Maharani & Astuti, 2018: 139). Dalam pemerolehan bahasa kedua lingkungan juga menjadi salah satu peran sebagai jembatan dalam belajar, selain melalui pendidikan formal pemerolehan bahasa kedua juga dapat diperoleh dari keluarga maupun tempat tinggal. Hal tersebut berdasar dari teori *kognitivisme* dan *behaviorisme* yang menganggap bahwa ketika manusia lahir tidak memiliki apa-apa dapat merujuk pada pemikiran bahwa pembelajaran bahasa sangat dipengaruhi oleh lingkungan (Maharani & Astuti, 2018: 124). Selain itu Chaer (2009:29) juga berpendapat bahwa usaha untuk memperoleh dan menguasai bahasa kedua berhubungan dengan teori *behaviorisme* yang merupakan faktor kebiasaan. Sehubungan dengan pendapat ahli tersebut, dari data angket yang didapat peneliti terdapat mayoritas sebanyak 46,8% dari 75 mahasiswa menyatakan bahwa belajar huruf *hiragana* kurang dari 1 jam dalam satu hari yang dimana hal tersebut dirasa kurang bagi pembelajar bahasa kedua dimana bahasa kedua jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut juga didukung dari data angket yang didapatkan peneliti terdapat mayoritas sebanyak 45,5% dari 75 mahasiswa menyatakan mengalami kendala dalam belajar huruf *hiragana* karena jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga data yang didapat bertentangan dengan teori *behaviorisme*.

Pengenalan pada huruf *Hiragana* merupakan salah satu tahap untuk menumbuhkan pemahaman dalam diri pembelajar yang mana menjadi tujuan dari pembelajaran Bahasa Jepang (Sutedi, 2009:32). Dalam Bahasa tulis atau huruf yang digunakan dalam Bahasa Jepang terdapat 4 jenis huruf yaitu *Hiragana*, *Katakana*, *Romaji* dan *Kanji*. Huruf *Hiragana* memiliki kontribusi yang terbilang krusial dalam mempelajari bahasa Jepang walaupun jumlah huruf *Hiragana* tidak sebanyak Huruf *Kanji*. Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2021 berasal dari latar belakang sekolah, dasar kemampuan berbahasa Jepang, dan alasan memilih melanjutkan studi di Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang yang berbeda-beda. Hal tersebut merupakan salah satu

faktor dari kemampuan dasar yang dimiliki mahasiswa dalam mempelajari Bahasa Jepang di Universitas.

Untuk mempelajari kemampuan menulis dibutuhkan pengalaman, waktu, kesempatan dalam berlatih. Menurut Tarigan (2008:1) tujuan akhir pembelajaran bahasa adalah keterampilan dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Untuk kemampuan menulis, penutur asli bahasa yang bersangkutanpun dapat melakukan kesalahan dalam menulis menggunakan huruf Jepang. Hal tersebut dapat terjadi karena huruf yang digunakan dalam bahasa Jepang terdiri dari empat huruf yang digunakan sekaligus, yaitu *hiragana*, *katakana*, *kanji*, dan *romaji*. Setiap kesalahan yang terjadi dapat diambil manfaatnya, oleh karena itu kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar tidak selalu berarti negatif. Maka dari itu kesalahan yang telah dilakukan tersebut perlu dianalisis sehingga tidak terulang Kembali kesalahan yang sama.

Kesulitan atau kendala merupakan suatu kondisi dimana adanya hambatan guna mencapai suatu tujuan sehingga diperlukan usaha lebih untuk mengatasinya. Kendala belajar adalah kondisi dimana siswa atau pembelajar mengalami kendala dalam belajar yang disebabkan oleh faktor tertentu. Dalam mempelajari bahasa baru khususnya Bahasa Jepang, lumrah jika terdapat kesalahan bagi pemula. Kesalahan tersebut juga tak luput dari pembelajar tingkat lanjutan di Universitas yang mungkin sudah mendapatkan pembelajaran Bahasa Jepang sebelumnya di tingkan SMA/SMK, maupun pembelajar mandiri (otodidak) dan yang baru mempelajari Bahasa Jepang ketika Masuk di Universitas. Hal tersebut merupakan salah satu kendala bagi pembelajar bahasa Jepang.

Peneliti melakukan pengamatan kepada mahasiswa baru Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya dengan bercakap-cakap melalui media sosial menggunakan Bahasa Jepang (huruf *Hiragana*) dan terdapat kesalahan dalam menjawab menggunakan Bahasa Jepang (huruf *Hiragana*) oleh mahasiswa yang mengaku kesulitan dikarenakan lupa atau karena huruf yang mirip dan memiliki kendala dalam menulis huruf *Hiragana*. Maka dari itu dilakukannya penelitian ini yang bertujuan untuk mengidentifikasi dimana letak kendala pembelajar dalam belajar menulis huruf *hiragana* dengan judul “Poblematika Dalam Belajar Menulis Huruf *Hiragana* Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2021”

Penelitian mengenai analisis kendala belajar huruf dalam bahasa Jepang serta penelitian mengenai partikel akhir dalam bahasa Jepang sangat mudah ditemukan. Penelitian terdahulu oleh Putri Ayu Megawati S (2019) dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Sakubun Bahasa Jepang Siswa Kelas XI-10 SMA Negeri 7 Surabaya Tahun Pelajaran 2018/2019” yang dimana

penelitian tersebut membahas mengenai bentuk-bentuk kesalahan dan faktor penyebab terjadinya kesalahan dalam menulis karangan *sakubun* oleh siswa kelas XI-10 SMA Negeri 7 Surabaya tahun ajaran 2018/2019. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai kesulitan belajar yang dialami oleh Mahasiswa Angkatan 2021 Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya dalam belajar menulis huruf *Hiragana*. Sama dengan metode penelitian terdahulu penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif kualitatif, setelah data didapat lalu disajikan menggambarkan keadaan yang apa adanya.

Penelitian terdahulu oleh Uyun Suciwati (2018) dengan judul “Analisis Kesalahan Menulis Kosakata *Katakana Meishi* Pada Siswa Kelas XI Bahasa Sma Negeri 1 Grati Tahun Ajaran 2017/2018” mendeskripsikan mengenai kesalahan apa saja yang dialami oleh siswa siswa kelas XI bahasa SMA Negeri 1 Grati yang juga terdapat kesulitan yang dialami oleh siswa dalam belajar huruf *Katakana*. Sedangkan penelitian ini berfokus pada kendala yang dialami Mahasiswa Angkatan 2021 Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya ketika belajar menulis huruf *Hiragana*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode deskriptif kualitatif yang dimana setelah data didapat lalu disajikan menggambarkan keadaan yang apa adanya.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan pada penulisan huruf *hiragana* pada Mahasiswa Angkatan 2021 Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya. Riset ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur-unsur apa saja yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan dalam penulisan huruf *hiragana*.

Riset yang dilakukan peneliti ini diharapkan dapat memberikan dampak atau sumbangsih terhadap kajian dalam mempelajari kendala belajar huruf hiragana bagi pengajar juga pembaca. Semoga dari penelitian ini bisa menambah wawasan juga memberi manfaat bagi pembaca.

Agar penelitian ini lebih terarah maka peneliti hanya akan membahas mengenai bentuk kesalahan yang terjadi dan faktor apa saja yang menjadi penyebab kendala tersebut pada mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya.

LANDASAN TEORI

Belajar merupakan suatu proses yang penting dalam setiap jenjang pendidikan. Tolok ukur berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan tersebut bergantung pada proses belajar yang dialami pembelajar, baik ketika berada di lingkungan pendidikan formal ataupun non formal seperti di rumah. Berikut merupakan beberapa pengertian belajar secara umum yang mudah dipahami menurut para ahli.

Dikutip dari Rifa'i menurut Gagne (2009:105) menyatakan bahwa “Proses belajar terjadi ketika keadaan dorongan bersama unsur-unsur dalam ingatan mempengaruhi siswa sehingga aktivitasnya berubah dari waktu sebelum dia menghadapi keadaan menjadi setelah dia menghadapi keadaan tersebut”.

Bower dalam Rifa'i (2009:140) menyatakan bahwa “Belajar berhubungan dengan perubahan dalam cara individu berperilaku terhadap keadaan yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang dalam situasi itu, di mana penyesuaian perilaku tidak dapat dipahami berdasarkan kecenderungan reaksi alami perkembangan”.

Skinner dalam Rifa'i (2009:106) berpendapat bahwa “Belajar adalah cara berperilaku. Ketika dia belajar, reaksinya meningkat, jika dia tidak belajar, reaksinya akan berkurang”. Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses mengubah perilaku seseorang menjadi lebih baik, namun tetap ada kemungkinan akan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk, bergantung pada latihan atau pengalaman yang pernah dialaminya.

Pembelajaran menurut Tomlinson & Masuhara dalam Sabrina (2018: 2-3) mengatakan bahwa Kemajuan mempelajari bahasa saat ini berfokus pada peluang untuk pertumbuhan, emosional, penghargaan kepada diri sendiri, pembelajaran yang terkait dengan daya pikir, pemanfaatan bahasa yang informatif, dan materi pembelajaran yang mendukung imajinasi siswa. Dengan demikian pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan memori seseorang dan pengalaman belajar.

Dalam mempelajari bahasa terdapat 4 kompetensi dasar yang penting untuk dipelajari yaitu menulis, membaca, menyimak dan berbicara. Menulis merupakan turunan dari lukisan lambang grafik yang merepresentasikan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut jika memahami bahasa dan grafik tersebut (Tarigan, 2008:22). Keterampilan menulis dapat dimiliki melalui latihan dan praktik berkelanjutan, agar ide atau pikiran dapat tersampaikan dengan baik. Dalam keterampilan menulis, penulis dituntut agar aktif dan kreatif, seperti menurut Kusmayadi (2011:5) Dengan menulis, penulis harus aktif dan kreatif dalam menyusun ide atau pikiran yang ingin disampaikan dengan teratur sehingga tulisannya dapat dipahami. Menulis tidak hanya untuk berkomunikasi kepada oranglain, menurut Tarigan (2008:4) Pada dasarnya kita menulis agar tulisan kita dibaca oleh orang lain, atau untuk kita baca sendiri pada waktu lain.

Kendala dalam belajar merupakan penghalang atau masalah belajar pada anak-anak dan remaja (pembelajar) yang digambarkan oleh perbedaan antara kemampuan akademik dan batas logis standar yang harus dicapai. Hal ini terjadi dikarenakan adanya gangguan dalam pengaturan sistem pusat pada saraf otak (gangguan *neuroubiologis*)

yang menciptakan kemunduran formatif seperti perkembangan dalam berbicara, membaca, menulis, memahami dan berhitung.. Dapat disimpulkan bahwa masalah dalam menerima materi pembelajaran yang terjadi dalam beberapa kasus dikarenakan dari dalam diri pembelajar itu sendiri atau dapat juga disebabkan oleh berbagai unsur, seperti faktor dalam lingkungan keluarga, lingkungan atau sekolah.. pendapat Asrori (2007:224) Perbedaan individu dalam diri siswa merupakan salah satu tantangan dalam menemukan penyebab masalah kesulitan belajar. Perbedaan antara satu siswa dengan lainnya yang berakibat menjadi kendala tersendiri untuk memutuskan permasalahan yang sebenarnya terjadi. Namun, masalah kesulitan belajar menjadi menarik tidak hanya untuk spesialis dari bidang pengajaran, tetapi juga untuk spesialis dari berbagai bidang seperti spesialis, spesialis sistem saraf, dokter anak, dokter mata dan ahli telinga, dan juga ahli etimologi.. Setelah para ahli ini melihat dari masalah yang terjadi maka mendapatkan pemecahan masalah dari berbagai sudut pandang, mereka akhirnya mencapai kesimpulan secara umum bahwa ada dua penyebab yang membuat siswa mengalami kesulitan belajar, yaitu faktor penyakit tertentu dan faktor sosial. Kesalahan pengejaan dalam mempelajari bahasa Jepang cenderung sering terjadi, seperti menurut Li dan Martin (2017:3) Pembelajar bahasa kedua mengalami kesulitan pengejaan dalam huruf *kana* contohnya ハムバーガー yang seharusnya ハンバーガー.

Salah satu hambatan dalam proses komunikasi adalah kurangnya keterampilan berbahasa. Wujud dari kurangnya keterampilan berbahasa itu antara lain disebabkan oleh kesalahan-kesalahan berbahasa. Kesalahan-kesalahan berbahasa ini menyebabkan gangguan dalam berkomunikasi. Menurut Supriani dan Siregar (2012:68) Kesalahan berbahasa adalah suatu peristiwa yang bersifat inheren dalam setiap pemakaian bahasa baik secara lisan maupun tulis. Bagi pembelajar bahasa kedua merupakan hal wajar jika mengalami kendala dalam belajar, karena umumnya bahasa kedua lebih jarang digunakan.

Huruf yang digunakan dalam bahasa Jepang biasa disebut dengan *moji*, ada yang menyebut dengan istilah *monji* dan ada pula yang menyebut *ji*. Yang termasuk kedalam huruf *moji*, *monji*, atau *ji* adalah *kana*, *kanji*, dan *romaji*. Huruf *Kana* dibagi menjadi dua, yaitu *hiragana* dan *katakana*. Sedangkan huruf yang akan dianalisis dalam riset ini adalah huruf *hiragana*. Menurut asal-usulnya sendiri, *Hiragana* digunakan untuk menulis *wago*, *kango*, dan bagian kata yang terdapat pada *konshugo*. *Wago* berarti kosakata yang berasal dari Bahasa Jepang asli. Contohnya diantara lain おと「音」、はなし「はなし」、くるま「くるま」、dan sebagainya. Sedangkan *kango* berarti kosakata yang berasal dari Cina. Contohnya 学生「がくせい」、男女「だんじょ」、飲食「いんしょく」、

dan sebagainya. Huruf *hiragana* termasuk kedalam *onsetsu moji* yang dimana berarti huruf-huruf yang mendeskripsikan sebuah silabel yang tidak memiliki sebuah arti tertentu. Namun, dikarenakan kata-kata dalam bahasa Jepang ada yang hanya terdiri dari sebuah silabel maka kata-kata itu dapat dilambangkan hanya dengan sebuah huruf kana contohnya menggunakan partikel-partikel は (ha), が (ga), も (mo), へ (he), に (ni), を (wo), で (de) dan lain sebagainya.

Kendala dalam mempelajari Huruf *Hiragana* menurut Sutedi (2009:32) Salah satu tujuan pembelajaran bahasa Jepang sebagai pengenalan dan juga untuk menumbuhkan pemahaman siswa agar dalam memahami huruf hiragana. Mengingat penilaian ini, sangat mungkin beralasan bahwa mempelajari huruf Jepang tidak dapat dipisahkan dari karakter hiragana. Masalah mendasar yang dialami pembelajar ketika pertama kali belajar bahasa Jepang, di antaranya: perbedaan penggunaan bahasa, perbedaan struktur bahasa, perbedaan pengucapan, dan perbedaan huruf. Ketika mempelajari huruf bahasa Jepang, tidak terlepas dari penggunaan huruf *Hiragana*. Kendala yang dialami oleh pembelajar bahasa Jepang pada saat mempelajari huruf *Hiragana* antara lain:

- Kendala dalam membaca atau mengucapkan
- Kendala dalam membedakan huruf
- Kendala dalam menulis huruf dengan urutan yang benar.
- Kendala dalam mengingat bentuk huruf

Kerangka berpikir yang ada pada penelitian ini dimulai dari permasalahan berupa kendala dalam belajar huruf *hiragana* pada mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya yang diketahui dari hasil angket. Dari situlah muncul rumusan masalah yang nantinya dikaji dengan melakukan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Langkah yang dilakukan peneliti yang pertama yaitu dengan memberikan tes berupa soal menulis huruf *hiragana*. Langkah berikutnya yaitu mengkaji dari hasil tes yang didapat. Peneliti menggunakan teori dari C & P Japanese Language Education Research Association (1990:6-7) sebagai tolak ukur untuk mengkaji bentuk kesalahan dalam menulis *hiragana*. bentuk bentuk kesalahan yaitu *dakuon* (memiliki fungsi untuk menebalkan bunyi berbentuk tenten atau tanda kutip), *handakuon* (memiliki fungsi untuk menebalkan bunyi berbentuk maru atau bulatan kecil), *sokuon* (bunyi sebagai tanda untuk berhenti sejenak lalu dilanjutkan membaca huruf setelahnya), *chouon* (pelafalan panjang menggunakan huruf konsonan), dan *yoon* (huruf kecil yang digunakan dalam penggabungan huruf). Data yang telah dikaji dikelompokkan berdasarkan bentuk kesalahan lalu data disajikan secara deskriptif

METODE

Riset ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, yang dimana pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Sugiyono, 2008: 64). Penelitian ini dirancang secara deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan kendala dalam belajar menulis huruf *hiragana* pada Mahasiswa Angkatan 2021 Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya.

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek penelitian. Populasi adalah suatu wilayah spekulasi yang terdiri dari: benda/subyek yang mempunyai jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikonsentrasikan dan kemudian ditetapkan kesimpulannya (Sugiyono 2015: 62).

Subjek data pada penelitian ini merupakan Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya program pendidikan Pendidikan Bahasa dan Sastra Jepang angkatan 2021. Peneliti memilih mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya angkatan 2021 karena berdasarkan angket yang didapat oleh peneliti mayoritas responden yaitu sebesar 39% mahasiswa menyatakan bahwa mereka belajar bahasa *Jepang* kurang dari 1 tahun. Berdasarkan hasil angket tersebut peneliti menetapkan mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya angkatan 2021 sebagai subjek penelitian.

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengamati subjek yang akan diteliti. Teknik observasi dengan metode angket merupakan metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Angket adalah prosedur pengumpulan informasi penelitian survey dimana partisipan/responden menyelesaikan pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi secara lengkap dikembalikan ke peneliti (Sugiyono 2015:71). Selain angket, penyajian lembar kerja atau tes yang diberikan kepada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2021 yang berfungsi untuk mengidentifikasi bentuk kesalahan apa saja yang nantinya akan muncul

Teknik analisis data merupakan salah satu proses penting dalam melakukan penelitian karena berkaitan dengan pengolahan data mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, lalu transformasi data yang dimana langkah-langkah tersebut dilakukan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari data yang didapatkan sehingga dapat mendukung dalam proses pengambilan keputusan. Pada penelitian ini menggunakan proses analisis data dengan langkah-langkah memberikan penugasan berupa tugas untuk merubah kata dari bentuk romaji atau alfabet ke bentuk huruf hiragana, dilanjutkan dengan mengumpulkan data berupa kesalahan penulisan yang terdapat dalam hasil tugas yang diberikan, mengelompokkan data sesuai jenis kesalahannya,

memberikan angket melalui *google form* yang berkaitan dengan faktor terjadinya kesalahan, mengumpulkan data dari angket yang berkaitan dengan faktor penyebab terjadinya kesalahan. Pada penelitian ini, menggunakan rumus skala *Likert* untuk menghitung persentase jumlah responden yang mengalami kesalahan dalam mengerjakan tugas yang diberikan

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Nilai persentase mahasiswa yang mengalami kesalahan (satuan persen %)

f= Jumlah siswa yang mengalami

n= Jumlah total siswa

Apabila skor yang didapat:

0% - 20% = Sangat sedikit

21% - 40% = Sedikit

41% - 60% = Cukup

61% - 80% = Cukup banyak

81% - 100% = Banyak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Data hasil penelitian ini diperoleh dari hasil tes dan angket yang dilakukan pada mahasiswa Bahasa dan sastra jepang Universitas Negeri Surabaya angkatan 2021. Untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan menulis huruf hiragana oleh mahasiswa Bahasa dan sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya angkatan 2021 kelas A,B, dan C yang berjumlah 75 orang mahasiswa peneliti memberikan 2 buah angket dan soal berupa suku kata dan kosakata yang berjumlah total 30 soal.

Data yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan adalah bentuk kesalahan apa saja yang muncul dan faktor apa yang menjadi kendala dalam belajar huruf hiragana dari mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya. Bentuk kesalahan yang ditemukan berupa ketidak tepatan dalam penggunaan *dakuon*, *handakuon*, *sokuon*, *chouon*, dan *yoon*. Juga ada bentuk kesalahan ketidak tepatan dalam pemilihan huruf yang dirasa mirip, dan ketidak tepatan dalam penggunaan huruf lain.

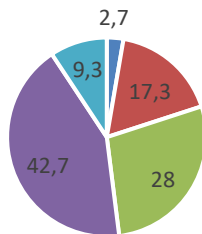
Hal tersebut terjadi karena adanya beberapa faktor yang ditemukan yaitu Perbedaan dasar pelajaran Bahasa jepang yang dimiliki setiap mahasiswa, kurangnya waktu untuk berlatih huruf hiragana, huruf yang jarang digunakan dalam sehari-hari, terdapat huruf yang mirip sehingga sulit dalam mengingat, dan kurangnya minat mempelajari Bahasa jepang

Pembahasan

A. Angket

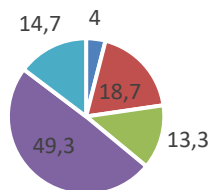
Untuk mengetahui kendala yang dialami oleh mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya, peneliti memberikan angket yang berjumlah 5 butir soal. Hasil dari angket yang diberikan kepada responden mengenai kendala yang dialami dalam mempelajari huruf hiragana didapatkan bahwa:

Kendala Dalam Menuliskan Huruf Hiragana



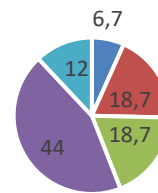
Pada pernyataan nomor 1 **Anda mengalami kendala dalam menuliskan huruf hiragana** terdapat 2,7% responden menyatakan sangat setuju. Sebanyak 17,3% responden menyatakan setuju. Sebanyak 28% responden menyatakan ragu-ragu. Sebanyak 42,7% responden menyatakan tidak setuju. Dan sebanyak 9,3% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Kendala dalam Membedakan Bentuk Huruf Hiragana



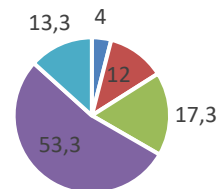
Pada pernyataan nomor 2 **Anda mengalami kendala dalam membedakan bentuk huruf hiragana** terdapat 4% responden menyatakan sangat setuju. Sebanyak 18,7% responden menyatakan setuju. Sebanyak 13,3% responden menyatakan ragu-ragu. Sebanyak 49,3% responden menyatakan tidak setuju. Dan sebanyak 14,7% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Kendala Dalam Mengingat Huruf Hiragana



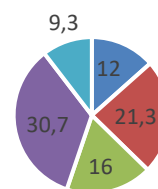
Pada pernyataan nomor 3 **Anda mengalami kendala dalam mengingat huruf hiragana** terdapat 6,7% responden menyatakan sangat setuju. Sebanyak 18,7% responden menyatakan setuju. Sebanyak 18,7% responden menyatakan ragu-ragu. Sebanyak 44% responden menyatakan tidak setuju. Dan sebanyak 12% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Kendala Dalam Menguasai Huruf Hiragana



Pada pernyataan nomor 4 **Anda mengalami kendala dalam menguasai huruf hiragana** terdapat 4% responden menyatakan sangat setuju. Sebanyak 12% responden menyatakan setuju. Sebanyak 17,3% responden menyatakan ragu-ragu. Sebanyak 53,3% responden menyatakan tidak setuju. Dan sebanyak 13,3% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Kendala Dalam Urutan Pencoretan Huruf Hiragana



Pada pernyataan nomor 5 **Anda mengalami kendala dalam urutan pencoretan huruf hiragana** terdapat 12% responden menyatakan sangat setuju. Sebanyak 21,3% responden menyatakan setuju. Sebanyak 16% responden menyatakan ragu-ragu. Sebanyak 30,7% responden menyatakan tidak setuju. Dan sebanyak 9,3% responden menyatakan sangat tidak setuju.

menyatakan tidak setuju. Dan sebanyak 9,3% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan data yang didapatkan diatas, lebih banyak mahasiswa yang menyatakan tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari huruf *hiragana*, namun fakta yang didapat setelah peneliti melakukan uji coba dengan memberikan soal tes berupa merubah kata dari huruf *romaji* atau alfabet ke dalam huruf *hiragana* didapatkan 89,3% mahasiswa melakukan kesalahan dengan berbagai macam bentuk kesalahan.

B. Soal tes

Untuk mendapatkan data mengenai bentuk kesalahan yang terjadi pada mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya, peneliti menggunakan soal tes yang berisi mengubah kalimat dari huruf *romaji* atau alfabet menjadi huruf *hiragana*. Dari data yang didapatkan peneliti membagi bentuk kesalahan menjadi tiga buah kategori yaitu, ketidaktepatan penulisan huruf, ketidak sesuaian bentuk huruf, dan kesalahan dalam pemilihan huruf. Berikut penjabaran dari masing masing bentuk kesalahan :

1. Ketidaktepatan penulisan huruf

a. Ketidaktepatan *dakuon* (゛)

Kesalahan yang termasuk dalam bentuk ini adalah penambahan, pengurangan atau kesalahan menulis *dakuon* (゛). Contoh kesalahan ketidaktepatan pada penulisan *dakuon* (゛) yang dilakukan oleh responden terletak pada

Soal	Bentuk Kesalahan	Pembenaran
Gyou	ぎょう	ぎょう
Gyuu	きゅう	ぎゅう
Byou	ひょう	びょう
Jya	しゃ “	じゃ
Konbanwa	こんはんは	こんばんは
Hikouki	ひこうぎ	ひこうき
Dokushin	どくしん どくじん	どくしん
Jidouhanbaiki	じどうはんば いき じどうはんは いき じどうはんは いき	じどうはんば いき
Chuushajyou	ちゅうしゃし ょう	ちゅうしゃじ ょう
Bakudan	はくだん	ばくだん

kata きょう (kyou) yang seharusnya ぎょう (gyou), きゅう (kyuu) yang seharusnya ぎゅう (gyuu), ひょう (hyou)

yang seharusnya びょう (byou), しゃ “ yang seharusnya じゃ (jya), こんはんは (konhanwa) yang seharusnya こんばんは (konbanwa), ひこうぎ (hikougi) yang seharusnya ひこうき (hikouki), とくしん (tokushin) どのじん (dokujin) yang seharusnya どのしん (dokushin), じとうはんばいき (jitouhanbaiki) じどうはんばいき (jidouhanbaiki) yang seharusnya じどうはんばいき (jidouhanbaiki), ちゅうしゃしょう (chuushashou) yang seharusnya ちゅうしゃじょう (chuushajyou), はくだん (hakudan) yang seharusnya ばくだん (bakudan). Persentase kesalahan yang diperoleh dari responden berjumlah 17,33% yang berarti sangat sedikit.

b. Ketidaktepatan *handakuon* (゜)

Kesalahan yang termasuk dalam bentuk ini adalah penambahan, pengurangan atau kesalahan menulis *handakuon* (゜). Contoh kesalahan ketidaktepatan pada penulisan *handakuon* (゜) yang dilakukan oleh responden terletak pada

Soal	Bentuk Kesalahan	Pembenaran
Pi	び	ぴ
Pu	ぶ	ぷ
Pyo	ひよ びよ	ぴよ
Pokki	ぼっき ほっき	ぼっき
Happyou	はひょう はびょう	はっぴょう
Rippa	りば りっぱ	りっぱ

kata atau huruf び (bi) yang seharusnya ぴ (pi), ぶ (bu) yang seharusnya ぷ (pu), ひよ (hyo) びよ (byo) ひよ “ yang seharusnya ぴよ (pyo), ぼっき (bokki) ほっき (hokki) yang seharusnya ぽっき (pokki), はひょう (hahyou) はびょう (habyou) yang seharusnya はっぴょう (happyou), りはっ (riha) りっぱ (ribba) yang seharusnya りっぱ (rippa). Persentase kesalahan yang diperoleh dari responden berjumlah 16% yang berarti sangat sedikit.

c. Kesalahan penggunaan *yōon*

Kesalahan yang termasuk dalam bentuk ini adalah dimana penulisan *yōon* ditulis dengan ukuran yang sama dengan huruf lain yang dimana seharusnya dalam penulisan *yōon* yang benar ditulis dengan bentuk yang lebih kecil dari huruf biasanya contohnya やや (ya), ゆゆ (yu), よよ (yo) dan kesalahan dalam pemilihan atau penggunaan *yōon*. Contoh kesalahan ketidaktepatan pada penulisan *yōon* yang dilakukan oleh responden terletak pada

Soal	Bentuk Kesalahan	Pembenaran
Jya	じゃ	
Myu	みゆ	みゆ
	みや	
	む	
Gyou	ぎよう	ぎよう
	ぎう	
Byou	びよう	びよう
Happyou	はびよう	はっぴよう
	はつびよう	
Chuushajyou	ちゅうしゃじ ゅう	ちゅうしゃじ ょう
	ちゅうさじよ	
	ちゅうしゃど う	
	ちようしゃじ ょう	

kata じゃ(jiya) yang seharusnya じゃ(jya), みゆ(miyu) みや(miya) む(mu) yang seharusnya みゆ(myu), ぎよう(giyou) ぎう(giu) yang seharusnya ぎよう(gyou), びよう(biyou) yang seharusnya びよう(byou), はびよう(hapiyou) はつびよう(hatsupiyou) yang seharusnya はっぴよう(happyou), ちゅうしゃじよう(chiyuushiyajiyou) ちゅうしゃどう(chuushadou) ちゅうさじよ(chuusajyo) ちようしゃじよう(choushajyou) yang seharusnya ちゅうしゃじよう(chuushajyou). Persentase kesalahan yang diperoleh dari responden berjumlah 22,67% yang berarti sedikit.

d. Kesalahan penggunaan sokuon

Kesalahan yang termasuk dalam bentuk ini adalah penulisan sukuon ditulis dengan ukuran yang sama besarnya dengan huruf lain, dimana seharusnya penulisan sokuon yang benar ditulis dengan bentuk yang lebih kecil dari huruf lainnya, sukuon yang tidak ditulis dan penempatan sokuon yang kurang tepat. Contoh ketidaktepatan pada penulisan sokuon yang dilakukan oleh responden pada

Soal	Bentuk Kesalahan	Pembenaran
Matta	またっあ	まった
Happyou	はびよう	はっぴよう
	はつびよう	
Rippa	りはっ	りっぱ

kata またっあ(mataa) yang seharusnya まった(matta), はっぴよう(hapiyou) はつびよう(hatsupiyou) yang

seharusnya はっぴよう(happyou), りはっ(riha) yang seharusnya りっぱ(rippa). Jumlah persentase kesalahan yang diperoleh dari responden berjumlah 78,66% yang berarti cukup banyak.

e. Kesalahan penggunaan choun

Kesalahan yang termasuk dalam bentuk ini adalah penulisan choun yang tidak ditulis dan kesalahan penggunaan huruf choun. Contoh kesalahan yang terdapat pada penulisan choun yang dilakukan oleh responden pada

Soal	Bentuk Kesalahan	Pembenaran
Happyou	はっぴよ	はっぴよう
Chuushajyou	ちゅさじよう	ちゅうしゃじ ょう
	ちゅうしゃじ よ	

kata はっぴよ(happyo) yang seharusnya はっぴよう(happyou), ちゅさじよう(chusajyou) ちゅうさじよ(chuusajyo) yang seharusnya ちゅうしゃじよう(chuushajyou). Jumlah persentase kesalahan yang diperoleh dari responden berjumlah 4% yang berarti sangat sedikit.

2. Ketidak sesuaian bentuk huruf

Kesalahan bentuk huruf mirip

Kesalahan yang termasuk dalam bentuk ini adalah kesalahan penulisan huruf hiragana yang terlihat mirip. Contoh kesalahan yang didapatkan dari responden ぼくだん(bokudan) yang seharusnya ばくだん(bakudan). Jumlah persentase kesalahan yang diperoleh dari responden berjumlah 1,33% yang berarti sangat sedikit.

3. Kesalahan pemilihan huruf

Kesalahan penggunaan huruf atau menggunakan huruf lain

Kesalahan yang termasuk dalam bentuk ini adalah kesalahan penulisan atau pemilihan huruf hiragana yang digunakan sehingga akan menghasilkan kata yang tidak memiliki arti. Contoh kesalahan yang diperoleh dari responden adalah

Soal	Bentuk Kesalahan	Pembenaran
Myu	むゆ	みゆ
	む	
	まゆ	
Jya	さや	じゃ
Syu	すゆ	しゅ
Matta	あった	まった
Byou	ぼよう	びよう

Problematika Dalam Belajar Menulis Huruf Hiragana Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Jepang
Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2021

Za	ザ	ざ
Jya	じゃ	じゃ
Pu	ぷ	ぷ
Pyo	ぴよ	ぴよ
Pokki	ぽかっき	ぽっき
Gyou	ぎょう	ぎょう
Gyuu	ぎゅう	ぎゅう
Jidouhanbaiki	ぎどうはんばいき じどうはんべき	じどうはんばいき
Konbanwa	こんばんわ	こんばんは
Chuushajyou	ちゅうさじょう	ちゅうしゃじょう
Rippa	らっぱ	りっぱ
Hikouki	きこうき	ひこうき

むゅ む まゅ yang seharusnya みゅ, さゅ yang seharusnya じゃ, すゅ yang seharusnya しゅ, あった (atta) yang seharusnya まった (matta), ぽょう yang seharusnya びょう (byou), ザ (za) katakana yang seharusnya ざ (za) hiragana, ちゃ (cha) yang seharusnya じゃ (jya), ぴ (pi) yang seharusnya ぷ (pu), ぴよ yang seharusnya ぴよ (pyo), ぽかっき (pokakki) yang seharusnya ぽっき (pokki), ぎょう yang seharusnya ぎょう, ぎゅう yang seharusnya ぎゅう, じどうはんべき (jidouhanbeki) ぎどうはんばいき (gidouhanbaiki) yang seharusnya じどうはんばいき (jidouhanbaiki), こんばんわ (konbanwa) yang seharusnya こんばんは (konbanwa) menggunakan は, ちゅうさじょう (chuusajyou) yang seharusnya ちゅうしゃじょう (chuushajyou), らっぱ (rappa) yang seharusnya りっぱ (rippa), きこうき (kikouki) yang seharusnya ひこうき (hikouki). Jumlah persentase kesalahan yang diperoleh dari responden sebesar 57,33% yang berarti cukup.

Dari total 75 responden, bentuk-bentuk kesalahan yang sering terjadi berupa kesalahan dalam penggunaan *sokuon* (っ) sebanyak 78,66% yang terbilang cukup banyak terjadinya kesalahan dan kesalahan dalam pemilihan huruf sebanyak 57,33% yang terbilang cukup. Untuk bentuk kesalahan lainnya seperti kesalahan bentuk huruf yang mirip, huruf yang tidak sesuai, kesalahan penggunaan *dakuon*, *handakuon*, *sokuon*, *chouon*, dan *yoon* termasuk kedalam katagori sangat sedikit karena memiliki presentase kurang dari 25%.

4. Tidak menjawab

Selain bentuk kesalahan yang sudah dijabarkan diatas, terdapat 5,33% responden yang tidak menjawab atau mengosongkan jawaban yang ada di dalam soal.

C. Faktor kesulitan belajar *hiragana*

Untuk mengetahui faktor atau penyebab terjadinya kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa, peneliti memberikan angket yang berisikan 5 buah pertanyaan. Berdasarkan dari hasil angket yang didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Latar belakang lama belajar huruf *hiragana*

Terdapat perbedaan lama belajar huruf *hiragana* antar mahasiswa yang dimana menjadi faktor dasar yang dimiliki dalam menguasai huruf *hiragana*. Terdapat 30 mahasiswa yang baru mempelajari huruf *hiragana* kurang dari 1 tahun, 12 mahasiswa yang sudah mempelajari huruf hiragana 1 – 2 tahun, 12 mahasiswa yang sudah mempelajari huruf *hiragana* 2 – 3 tahun, dan 11 mahasiswa yang sudah mempelajari huruf *hiragana* lebih dari 3 tahun. Dari sini didapatkan bahwa 40% mahasiswa Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya baru mempelajari huruf *hiragana*.

b. Lama belajar huruf *hiragana* dalam 1 hari

Sebesar 48% mahasiswa menyatakan bahwa mempelajari huruf *hiragana* kurang dari 1 jam sehari, yang berarti sedikitnya waktu untuk berlatih sehingga kurangnya penguasaan huruf *hiragana*. 28 mahasiswa menyatakan mempelajari huruf *hiragana* 1 – 2 jam, 8 mahasiswa 2 – 3 jam, dan 3 mahasiswa menyatakan 3 lebih dari 3 jam sehari mempelajari huruf *hiragana*.

c. Kesulitan yang dialami dalam belajar huruf *hiragana*

Dari 75 mahasiswa terdapat kendala yang bermacam-macam dalam mempelajari huruf *hiragana*. 46,7% mahasiswa mengalami kendala karena huruf *hiragana* jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang berpotensi terjadinya lupa dengan materi yang sudah diajarkan. 25,3% mahasiswa menyatakan susah mengingat dikarenakan terdapat beberapa huruf *hiragana* yang mirip satu sama lain, dengan jumlah yang sama 25,3% mahasiswa mengalami kendala dalam menghafalkan urutan pencoretan huruf *hiragana*, dan terdapat 2,6% mahasiswa menyatakan kurangnya minat dalam mempelajari Bahasa Jepang.

PENUTUP

Simpulan

1. Bentuk kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan Bahasa dan sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya dalam menulis huruf *hiragana*

Terdapat 3 buah kategori kesalahan yang didapatkan dalam penelitian ini yang dimana bentuk kesalahan pertama yaitu ketidak tepatan mahasiswa dalam penulisan

dakuon, penambahan dan penghilangan *dakuon*, ketidaktepatan dalam penulisan, penambahan maupun penghilangan *handakuon*, dan ketidaktepatan dalam penulisan *chouon*, *sakuon* dan *yōon*.

Bentuk kesalahan yang terdapat dalam kategori kedua yaitu ketidaksesuaian bentuk huruf yang dimana huruf yang memiliki bentuk mirip. Kesalahan dalam kategori ini adalah は menjadi ほ contohnya ばくだん menjadi ぼくだん.

Kategori ketiga yaitu kategori kesalahan dalam memilih huruf bentuk lain, contohnya ちゅうしゃじょう menjadi ちゅさじょう, びょう menjadi ぼょう, ひこうき menjadi きこうき. Yang dimana bentuk bentuk kesalahan tersebut membuat kata yang ditulis menjadi tidak memiliki arti yang sesuai.

2. Faktor penyebab terjadinya kesalahan

Berdasarkan dari hasil angket yang diberikan kepada 75 mahasiswa jurusan Bahasa dan sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya didapatkan beberapa perhitungan faktor yang menyebabkan kesalahan penulisan huruf *hiragana* yaitu

- Perbedaan dasar pelajaran Bahasa Jepang yang dimiliki setiap mahasiswa
- Kurangnya waktu untuk berlatih huruf *hiragana*
- Huruf yang jarang digunakan dalam sehari-hari
- Terdapat huruf yang mirip sehingga sulit dalam mengingat
- Kurangnya minat mempelajari Bahasa Jepang

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian diatas, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan

- Kepada pembelajar Bahasa Jepang diharapkan untuk berlatih lebih giat dalam mempelajari huruf dalam Bahasa Jepang terutama huruf *hiragana* karena huruf *hiragana* merupakan huruf dasar yang akan terus digunakan. Jangan tergesa-gesa dalam mengerjakan sesuatu, diharapkan ketelitian yang lebih agar meminimalisir terjadinya kesalahan agar apa yang ditulis atau dikerjakan agar dapat terbaca dan sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan.
- Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat membuat penelitian yang lebih detil maupun dengan skala yang lebih besar sehingga informasi yang didapatkan lebih banyak dan diharapkan dapat membawa dampak positif kepada pengajar, pembaca, juga untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Rifa'i dan Cathrina, Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS
- Asrori, Mohammad. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung : Wacana Prima.
- Ayu Megawati S, Putri. 2019. *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Sakubun Bahasa Jepang Siswa Kelas XI-10 SMA Negeri 7 Surabaya Tahun Pelajaran 2018/2019*. Universitas Negeri Surabaya.
- C & P Japanese Language Education Research Association. 1990. 総合表記練習. Japan: Senmon Kyouiki Publishing Co,Ltd.
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danasasmita, Wawan. 2002. *Masalah-masalah Pendidikan Bahasa Jepang di Indonesia*. Bandung: Risqi Press.
- Kusmayadi, Ismail. 2011. *Guru Juga Bisa (Me)Nulis*. Bandung: Tinta Emas.
- Li, Noriyasu dan Martin, Katherine I. 2017 Orthographical Errors In Beginning and Intermediate Learners of L2 Japanese from two L1s. *Pitt edu*.
- Maharani, Tisa dan Astuti, Endang Setiyo. 2018. Pemerolehan Bahasa Kedua dan Pengajaran Bahasa Dalam Pembelajaran BIPA. *Jurnal Bahasa Lingua Scentia*, 10(1), 121-142.
- Saadah, Nur. 2017. Model Materi Ajar Menulis Deskriptif dalam Bahasa Jepang berbasis Pendekatan Proses. *Japanedu*.
- Sabrina, Ayunda Sormin. 2018. *Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa*. Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan.
- Suciwati, Uyun. 2018. *Analisis Kesalahan Menulis Kosakata Katakana Meishi Pada Siswa Kelas Xi Bahasa Sma Negeri 1 Grati Tahun Ajaran 2017/2018*. Universitas Negeri Surabaya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Supriani, Reni dan Siregar, Ida Rahmadani. 2012. Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa. *Jurnal Edukasi Kultura*, 67-76.
- Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tim Penyusun. 2014. *Buku Panduan Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Negeri Surabaya Fakultas Bahasa dan Seni.